

Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas V di SD Negeri 07 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018

Hidayat*, Fifi Fitriana Sari, Hasan
STKIP Yapis Dompus, Dompus, Indonesia

*Corresponding Author: hidayatibnuabidin@gmail.com
Dikirim: 16-07-2023; Direvisi: 17-07-2023; Diterima: 18-07-2023

Abstrak: Kemampuan menyimak teks cerita rakyat di sekolah dasar merupakan salah satu upaya pendukung guru untuk membantu siswa, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kemampuan menyimak teks cerita rakyat di SD Negeri 7 Woja tahun pembelajaran 2017/2018. Kemampuan menyimak teks cerita rakyat siswa kelas V-B di SD 7 Woja sangatlah penting selain membantu siswa dalam mendidik dan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas siswa, guru SD 7 Woja dalam melaksanakan menyimak teks cerita rakyat sangatlah tidak mudah. Diperlukan langkah-langkah yang ada, supaya guru mahir dalam kerja praktiknya. Jenis penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tentang kemampuan menyimak teks cerita rakyat di SD 7 Woja, di kelas V-B sekolah SD 7 Woja. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan paparan data di atas kemampuan menyimak teks cerita rakyat siswa kelas V-B SD Negeri 7 Woja. Berdasarkan paparan data di atas kemampuan menyimak teks cerita rakyat siswa kelas V-B SD Negeri 7 Woja bahwa dengan adanya kemampuan menyimak teks cerita rakyat berdasarkan pengalaman, penulisan, dan evaluasi nilai hasil tes kemampuan siswa menuliskan kembali cerita dengan kalimat runtun dapat memotivasi siswa untuk belajar khususnya dalam hal menyimak.

Kata Kunci: Kemampuan menyimak teks; cerita rakyat

The ability to listen to folklore texts in elementary schools is one of the teacher's supporting efforts to help students, the purpose of this research is to describe the ability to listen to folklore texts in SD Negeri 7 Woja in the 2017/2018 academic year. The ability to listen to folklore texts for class V-B students at SD 7 Woja is very important besides helping students in educating and also having an important role in improving the quality of students, SD 7 Woja teachers in carrying out listening to folklore texts is not easy. Existing steps are needed, so that teachers are proficient in practical work. This type of research is using a descriptive qualitative research approach. This study was used to describe the ability to listen to folklore texts at SD 7 Woja, in class V-B SD 7 Woja. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Based on the data presented above, the ability to listen to texts of folklore for class V-B SD Negeri 7 Woja. Based on the data presented above, the ability to listen to folklore texts for class V-B SD Negeri 7 Woja shows that the ability to listen to folklore texts based on experience, writing, and evaluation of test scores on students' ability to rewrite stories using continuous sentences can motivate students to learn, especially in listening thing

Keywords: Ability to listen to text; folklore

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, terarah dan berkesinambungan yang memungkinkan seluas-luas peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk dengan sangat unggul (Budiman, 2015; Musya'adah, 2020; Munandar dkk, 2022).

Proses belajar yang terjadi pada siswa merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar siswa mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pembelajaran membaca perlu diutamakan di sekolah dasar karena melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa memiliki keterampilan yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pengertian menyimak, menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah "listening comprehension" untuk menyimak dan "to hear" untuk mendengar. Menyimak adalah mendengar atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang" Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu (Poerwadarminta, 2000; Elihami & Syahid, 2018).

Jika keterampilan menyimak dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca, maka kedua keterampilan berbahasa ini berhubungan erat, karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Perbedaannya terletak dalam hal jenis komunikasi. Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan, yaitu memperoleh informasi, menangkap isi, memahami makna komunikasi.

Menurut Tarigan (1994: 20) mengemukakan pengertian menyimak sebagai berikut: menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Dari uraian di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa menyimak adalah mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh si pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat di dalamnya.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Pada saat menyimak mendengar bunyi berbahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu ia harus menerima respons. Pada dasarnya respons yang diberikan itu akan terjadi setelah terjadinya integrasi antara pesan yang didengar dengan latar belakang



pengetahuan dan pengalaman penyimak. Respon itu bisa sama dengan yang dikehendaki pembicara dan bisa pula tidak sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat menyimak itu adalah suatu rentetan proses, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menyusun penafsiran, memanfaatkan hasil penafsiran, dan proses penyimpanan, serta proses menghubungkan-hubungkan hasil penafsiran itu dengan keseluruhan pengetahuan dan pengalaman. Menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang paling awal dikuasai manusia. Manusia lebih dahulu belajar menyimak dalam kehidupannya, setelah itu belajar berbicara, kemudian belajar membaca dan belajar menulis. Penguasaan kemampuan menyimak pada lingkungan sekolah sangat diperlukan. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak perlu untuk dikuasai setiap siswa secara baik. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SDN merupakan salah satu muatan lokal yang perlu diperhatikan, dengan standar kompetensi menyimak memahami, menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra dan kompetensi dasar menyimak cerita. Hambatan dalam pembelajaran menyimak pada setiap sekolah tidak selalu sama, pada sekolah tertentu hambatan tersebut dapat diminimalisir tetapi di sekolah lain hambatan yang muncul dapat lebih kompleks. Hambatan-hambatan pada setiap kelas dimungkinkan berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Selasa dan Rabu tanggal 17, 18 Januari 2017 bahwasanya guru SD Negeri 7 Woja melakukan pengajaran dengan matapelajaran bahasa Indonesia untuk menunjang dan menambah kemampuan siswa dalam menyimak, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berinisial R salah satu guru yang mengajar bahasa Indonesia pada tanggal 17, Januari 2017 mengemukakan bahwa siswa di SD Negeri 7 Woja kurang dalam kemampuan menyimak.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menyimak

Keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Kemampuan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari latar belakangnya (Susanti, 2016; Masrupi & Nurholis, 2019). Latar belakang masing-masing orang mempunyai perbedaan, baik psikologis, sosiologis, maupun pendidikannya.

Subyantoro dan Hartono (2003: 1-2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indra pendengar yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak intensitas perhatiannya terhadap apa yang disimak.



Tarigan (1994: 28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Anderson (Tarigan, 1994: 28) menyatakan bahwa menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Namun, menyimak menurut Akhadiat (Sutari, dkk. 1998: 19) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat

Apabila dikelompokkan, maka materi pembelajaran menyimak yang berupa cerita dapat dibagi ke dalam beberapa jenis sebagai berikut. Pertama, materi cerita berdasarkan *great books* atau bahan yang diambil dari cerita-cerita rakyat yang dianggap menonjol atau terkenal. Misalnya seperti cerita Malin Kundang, Tangkuban Perahu dan lain sebagainya. Kedua, materi cerita berdasarkan daerah tempat Sekolah Dasar itu berdiri (Efrida, 2013; Sumardi dkk, 2020). Apabila Sekolah Dasar itu berada di daerah Jawa (katakan saja Banyuwangi), maka cerita yang disajikan adalah Asal-usul Banyuwangi. Ketiga, materi cerita berdasarkan tema. Tema dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Misalnya saja saat itu sedang dalam bulan Desember, maka cerita rakyat yang disajikan bisa saja berasal dari tema hari ibu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena dalam jenis kualitatif langsung dijelaskan dan diterangkan tentang semua permasalahan yang belum diketahui secara rinci, sehingga akan memberikan kemudahan bagi orang yang ingin mengetahui tentang semua pembahasan dalam penelitian tersebut.

Menurut Miller (Maleong, 2004) penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya”.

Kehadiran Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subjektif selama waktu penelitian yang telah ditentukan”. Kehadiran peneliti sangat penting dalam suatu penelitian, karena langsung terlibat dengan subjek penelitian, sehingga dapat mengamati semua tingkah laku dan subjek. Dalam hal ini, peneliti bukan untuk mempengaruhi subjek penelitian, tetapi bertujuan untuk mendapatkan data yang utuh, akurat dan sewajarnya.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di SD Negeri 7 Woja. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal ingin mendeskripsikan pembelajaran



kemampuan menyimak teks cerita rakyat siswa kelas V-B SD Negeri 7 Woja khususnya di kelas V-B.

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dan disebut juga dengan data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau melalui perantara.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007). Jadi dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini penulis akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya. Sesuai dengan jenis metode yang dipilih, di sini peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati masalah kemampuan menyimak teks cerita rakyat siswa kelas V-B SD Negeri 7 Woja. Observasi tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas V-B di SD Negeri 7 Woja yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran di kelas tersebut dengan menggunakan lembar observasi, dengan tujuan bahwa hal yang terlewatkan dari teknik observasi kembali melalui rekaman dan audiovisual. Maka dalam metode observasi peneliti menggunakan format pengamatan sebagai instrumen.

b. Interview (Wawancara)

Menurut Nawawi (Usman, 2008: 286) bahwa “interview atau wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula”. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dan instrumen wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur, yang menggunakan panduan pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh data dari sumber data. Jadi wawancara dilaksanakan oleh peneliti ketika berada dilokasi penelitian, wawancara akan dilaksanakan pada saat bertemu dengan informan yakni siswa kelas V-B di SD Negeri 7 Woja. Teknik wawancara yang sudah disiapkan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan konteks masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mendapatkan informasi melalui sumber data informan yang telah ditunjuk untuk dapat membantu dan mempermudah proses penelitian. Maka penting bagi peneliti untuk mempersiapkan pedoman wawancara lengkap dengan daftar pertanyaannya.



c. *Dokumentasi*

Menurut Usman (2008: 285) bahwa “dokumentasi ialah alat pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan langsung melalui dokumen-dokumen, rekaman, arsip, laporan catatan harian dan sebagainya”. Jadi penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan menyimak teks cerita rakyat pada pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder untuk menjawab masalah yang menjadi fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan kita kearah temuan ilmiah, bila di analisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007: 92). Adapun hal hal penting penelitian ini adalah pembelajaran menyimak teks cerita rakyat.

b. *Paparan Data (Data display)*

Pemaparan data sebagai informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang saling berkesinambungan.

c. *Penarikan Simpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)*

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. “Simpulan merupakan penerikan generalisasi dari hasil interprestasi temuan penelitian. Meskipun penelitian kualitatif tidak bersifat generalisasi” (Sukmadinata, 2010: 270).

d. *Pengecekan keabsahan temuan*

Setelah sumber-sumber data dikumpulkan maka kegiatan selanjutnya adalah merevisi kembali agar dapat mengetahui keaslian sumbernya untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Menurut Moleong (2004: 280) menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Tahap Perencanaan Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat, pada saat perencanaan guru untuk memulai proses pembelajaran berlangsung, guru harus mempunyai persiapan seperti Silabus dan Rencana proses pembelajaran (RPP) agar



kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan sehingga guru dapat lebih mudah memaparkan pada siswa tentang materi pembelajaran yang akan di jelaskan seperti pembelajaran menyimak teks cerita rakyat. Dari data hasil dokumentasi dan wawancara.

a. Data Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi dilihat dari RPP yang dirancang oleh guru kelas V-B pada kemampuan menyimak teks cerita rakyat adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisa RPP yang telah dirancang oleh guru kelas V-B, menunjukkan bahwa guru mencantumkan pembelajaran teks cerita rakyat dalam RPP maupun silabus, (DOK/RPP/02.08/2017).

b. Data Hasil Wawancara

Dari Hasil wawancara dengan guru kelas V-B dan V-A dalam proses kemampuan menyimak teks cerita rakyat, guru harus mempersiapkan Silabus dan RPP agar tujuan pembelajaran menjadi lebih terarah.

“Penting bagi guru menyiapkan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung, cerita rakyat merupakan cerita tradisional yang berkembang secara lisan dari mulut ke mulut dan guru sangat setuju karena dengan menyimak siswa dapat menceritakan kembali apa yang didengarnya, antusiasnya sangat besar, selama proses pembelajaran tidak pernah ada kesulitan dan pembelajaran menyimak dapat merangsang pemikiran siswa dan guru sangat terbantu dengan adanya teks cerita karena siswa dapat mengetahui tema, tokoh watak, latar dan pesan cerita, guru menggunakan buku cerita yang menarik yang sesuai dengan usia siswa agar tidak bosan menyimak”. (WCR/S/02.08/2/2017).

“Penting bagi guru menyediakan RPP dan Silabus pada saat proses pembelajaran berlangsung cerita rakyat merupakan cerita tradisional yang berkembang di masarakat dan guru sangat setuju sekali karena bagian dari aspek bahasa, tanggapan siswa relatif, semangat anak, dan relatif siswa tidak semua mengerti/ kurang dalam menyimak, kesulitan guru kembali kepada anak-anak yang masih kurang menyimak dan biasanya siswa mampu menceritakan kembali apa yang guru sampaikan karena penting untuk anak-anak untuk menanggapi isi bacaan itu sangat membantu karena guru dapat mendidik siswa untuk berfikir dan guru memberikan cerita yang menarik yang sesuai dengan umur, cerita rakyat yang menarik perhatian siswa. (WCR/S/02.08/2/2017).

Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan pada saat simulasi pembelajaran. “Lebih senang menggunakan metode ini, Dan sangat cocok untuk pembelajaran menyimak ”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat perencanaan penting bagi guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan yang namanya Silabus dan perencanaan pembelajaran (RPP) agar mencapai tujuan.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Teks Cerita Rakyat, pada saat pelaksanaan kemampuan menyimak teks cerita rakyat dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya. Guru pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui teknik observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

c. Data Hasil Observasi



Dari hasil observasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut: “Berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru dalam mempersiapkan teks cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran, terlihat dari aspek observasi guru menyediakan teks cerita rakyat yang di ambil dari buku atau dari internet, sedangkan aspek yang lainnya terlihat guru sangat baik dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan, mendengarkan dan guru memberikan kesempatan siswa untuk mendengarkan cerita rakyat, perangkat selanjutnya guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan memberikan tugas pada siswa untuk menceritakan kembali secara tertulis dengan kalimat runtun dan mudah dipahami”, (O/G/02.08.2017.08.30).

“Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa kurang disiplin karena hanya sebagian siswa yang patuh dan taat dalam peraturan dalam kelas dan juga terlihat siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran di akibatkan masih ada siswa yang bermain sendiri, sehingga tidak siap menerima pembelajaran”. (O/S/02.08.2017.08.30).

“Berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa dalam memperhatikan/mendengarkan cerita rakyat sangat baik juga terlihat siswa fokus dan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali secara tertulis dengan kalimat runtun dan mudah dipahami yaitu sangat baik terlihat dari aspek observasi siswa”. (O/S/02.08.2017.08.30).

d. Data Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung konteks guru mempersiapkan buku teks cerita rakyat dengan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: “Guru hanya mengandalkan teks cerita rakyat yang ada di buku atau di internet”. (O/S/02.08.2017.09.30). Sedangkan dari aspek lainnya guru sudah sangat baik dalam menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis kembali cerita yang di ceritakan dengan baik. “Dalam proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik dalam kelas dilihat dari aspek guru”. (O/S/02.08.2017.09.30).

Sedangkan dari konteks masalah siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari hasil wawancara siswa adalah sebagai berikut: “Kurangnyanya kedisiplin siswa dalam kepatuhan di kelas dalam proses pembelajaran dan kurang siap dalam menerima pembelajaran hanya tiga atau lima orang siswa tetapi keaktifan siswa dalam mendengarkan cerita rakyat juga kemampuan siswa dalam menceritakan kembali secara tertulis dengan kalimat runtun dan mudah dipahami yaitu sangat baik”. (WRC/S/02.08.2017.10.00).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak teks cerita rakyat di kelas V-B berjalan dengan baik, walaupun hanya sebagian siswa kurang disiplin maupun kesiapan menerima pembelajaran masih kurang.

Tahap Evaluasi Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat. Evaluasi dalam kemampuan menyimak teks cerita rakyat adalah evaluasi nontes yaitu wawancara dan pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung.

e. Data Dokumentasi

Guru memberikan tugas pada siswa untuk menceritakan kembali secara tertulis dengan kalimat runtun:



Hasil jawaban tes dari beberapa siswa kelas V-B. Siswa NHR “Disebuah desa hiduplah seorang petani pada saat itu dia pergi memancing dia pergi kesungai untuk memancing ikan. Seorang petani dia pergi memancing ikan tolong jangan tangkap aku, aku manusia bukan ikan. Satu tahun kemudian petani menikah dengan manusia ikan dan mereka memiliki anak dan anak tersebut tumbuh dewasa. Tetapi sang anak tidak membawa makanan ke lading sang ayah tapi anak itu tidak mau membawanya, tiba-tiba angin datang dengan sangat kencang, petir yang gemuru hujan turun dengan sangat deras dan menjadi sebuah danau yang dikenal sebagai danau toba. (DOK/G/03.08/2017).

Siswa YRDY “Disebuah desa hiduplah seorang petani pada saat itu dia pergi memancing dia pergi kesungai untuk memancing ikan. Seorang petani dia pergi memancing ikan tolong jangan memakanku saya juga manusia, aku akan segera menikah denganmu seorang petani memancing ikan segera mengimbannya di bawah. Satu tahun kemudian petani menikah dengan manusia ikan dan mereka memiliki anak dan tumbuh dewasa. Tetapi sang anak tidak membawa makanan ke lading sang ayah tapi anak itu tidak membawanya tiba-tiba angin datang dengan sangat kencang deras dan menjadi sebuah danau yang dikenal sebagai danau toba. (DOK/G/03.08/2017).

Siswa SR “Di sebuah desa hiduplah seorang petani. Saat itu dia pergi memancing, ketika ia melempar pancingannya tiba-tiba pancingannya goyang ternyata ikan tidak sengaja memakan pancingannya dan iksn itu terjatuh ditanah lalu berubah menjadi seorang wanita yang sangat cantik jelita. Wanita cantik itu berkata aku rela menjadi istrimu, tak lama kemudian mereka menikah dan mereka hidup bahagia dan kabar baiknya putrid akan melahrkan anak. Tak lama kemudian bayi merekapun lahir dan diberi nama putra. Pada suatu hari ibunya menyuruh putra mengantarkan makanan kepada ayahnya yang sedang berkerja di sawah. Sambil dia mengantar makanan dia bermain bola. Lalu taka lam kemudian ayahnya pulang, di jalan ayahnya melihat putranya bermain bola, ayahnya menjewer kuping anaknya dan ayahnya berkata dasar anak ikan. Sampai keluarlah air yang sangat deras sekali sampai membentuk sebuah danau, maka danau itu disebut danau toba. (DOK/G/03.08/2017).

Siswa RGS “Disebuah desa di wilyah Sumatra, hiduplah seorang petani. Petani itu selalu bersemangat walupun kebun/ lahannya tidak terlalu luas. Suatu hari petani pegi memancing dan saat dia melemparkan kailnya, kailnya bergerak dan petani itu mersa senang dia mendapatka ikan yang sangat besar dan cantik namun tiba-tiba ikan itu berbicara jangan makan aku karena kabet petani itu tidak sengaja menjatuhkan ikan itu ketanah. Ikan itu berubah menjadi manusia yang sangat cantik bernama putrid dan putrid mengucapkan terimakasih dan dian ingin menikah dengan petani itu. Setelah beberapa bulan mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama toba namun agak sedikit nakal pada suatu hari ibunya menyuruh mengantarkan makanan kepada ayahnya namun ia merasa sangat lapar sehingga dia memakan makanan untuk ayahnya. Di tengah jalan ia bermain bersama teman-temannya ayah merasa lapar dengan keadaan lapar petani itu mencari anaknya dia menemukan anaknya sedang bermaindiapun menjewer telinga anaknya dan dia memarahi anaknya dasar anak ikan, petani itu melanggar perjanjiannya dan anak itu lari pulang ke rumah dan mengadu kepada ibunya. Ibunya menyur lari keatas bukit yang sangat tinggi dan perempuan itu melompat ke air yng sangat besar yang dinamakan danau



toba dan danau yang ada di tengah-tengahnya danau toba dinamakan danau samosir. (DOK/G/03.08/2017).

Siswa R “Pada suatu hari ada seorang petani yang sedang memancing, tak lama kemudian iapun mendapatkan ikan yang lumayan besar untuk dimakan, tetapi ikan itu berbicara “tolong jangan makan aku” kata ikan itu, lalu ikan itu jatuh ke tanah dan berubah menjadi manusia, petani itupun terkejut lalu ikan itu berkata “terimakasih tua karena kau telah membebaskanku dari kutukkan, ia juga bilang tidap apakah kalau aku menjadi pendamping hidupmu” kemudian mereka menjadi suami dan istri. Lalu mereka mempunyai anak laki-laki yang namanya puta. Putra sudah besar dia dusuruh ibunya membawa makanan ke ayahnya tapi ia tidak mematuhi ibunya dia pergi bermain bersama teman-temannya, ayahnya menunggunya dengan sabar. Saat ayahnya pulang dia melihat putra sedang bermain bola. Ayahnya menjewer putra dan mengatakan kamu memang anak ikan. Setelah itu ada banjir yang sangat besar lalu banjir itu membentuk sebuah danau yang bernama danau toba. (DOK/G/03.08/2017).

Siswa B “Ada seorang petani dia rajin mengurus sawahnya, diapun pergi disungai untuk memancing ikan, pancingannyapun bergoyang diapun mendapatkan ikan yang cukup besar, ikan itu bersisik bagus terus ikan itu berkata jangan makan aku, aku akan melindungimu. Petani itu terkejut ikan itupun jatuh di yanah lama-kelamaan ikan itupun menjadi manusia dan dia berkata jangan takut akupun manusia sepertimu. Petani dan putr diapun menikah dan dia menjadi suami istri. Putripun mempunyai anak laki-laki diapun member nama putra. Ibunya meminta untuk member makanan untuk ayah mu putra, iapun menjawab iya ibu. Diapun bermain dengan teman-temannya, ayahnyaapun pulang melihat putra bermain dengan temannya dan menjewer kupingnya terus diapun berkata dasar anak ikan tidak tau diri terus airpun mendatangnya dan itu bernama danau toba. (DOK/G/03.08/2017).

“Guru senang siswa dapat menceritakan kembali teks cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak.” (DOK/G/03.08/2017). Sedangkan kan siswa merasa termotivasi belajar mereka dengan adanya teks cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak. “Siswa merasa senang adanya teks cerita rakyat”. (DOK/S/03.08/2017).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa teks cerita rakyat sudah sangat diterima baik dengan siswa, dilihat dari antusias siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

f. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas dan siswa adalah sebagai berikut: “Penerapan teks cerita rakyat berjalan dengan baik di kelas V-B, karena siswa merasa termotivasi belajar dalam hal menyimak. Guru R mengatakan saya senang melihat perubahan dari siswa saya Sudah 2 tahun saya mengajar di kelas V-B. dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari senin dengan pukul 07.30, hari selasa dengan pukul 07.30, dan hari rabu pukul 09.30 penilaian dengan cara memberikan soal dan penugasan. Guru berharap pada agar tidak selalu bosan dan jenuh untuk menuangkan ide/gagasan mereka”. (W/G/08.08.2017).

Sedangkan sumber hasil wawancara dengan beberapa siswa seperti ANR dan RGS kelas V-B mengungkapkan bahwa: “Saya senang belajar menyimak karena tujuan menyimak dapat membantu saya menerima informasi dan pengetahuan, agar menyimak dapat tercapai saya harus berkonsentrasi, tidak emosional atau tidak mencela pembicara dan faktor yang penting dalam menentukan kualitas menyimak



kita harus sehat atau kondisi kita dalam keadaan baik agar dapat menyimak dengan baik dan menjadi sorang penyimak yang baik ketika saya menceritakan kembali cerita tersebut.” (W/SL/08.082017).

“Senang sekali adanya teks cerita rakyat di pembelajaran menyimak, tujuannya lebih memudahkan saya untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan dapat melatih saya untuk berbicara, supaya menyimak dapat tercapai saya harus berkonsentrasi, fokus terhadap pembicara dan faktor yang terpenting dalam menyimak kondisi fisik dalam keadaan baik, untuk menjadi penyimak yang baik ketika saya mampu mencerita kembali hasil simakan saya.” (W/A.08.08.2017).

Dari hasil data wawancara di atas, proses pembelajaran menyimak dengan teks cerita rakyat sangat diterima baik oleh siswa dan juga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar terutama menyimak.

Pembahasan

a. Tahap Perencanaan Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat

Berdasarkan beberapa data tahap perencanaan menyimak teks cerita rakyat dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru menyiapkan silabus dan RPP tetapi tidak mencantumkan adanya media gambar berseri dan hanya menggunakan dua metode pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Teks Cerita Rakyat

Pada tahap (d) dengan kode “WCR/S/.02.08/20167“. Menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan menyimak teks cerita rakyat. kalimat intinya “Kurangnya kedisiplinan siswa dalam kepatuhan pada saat proses pembelajaran”. Maksud pernyataan ini bahwa siswa kurang disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Hal ini tidak sejalan dengan ungkapan Sanjaya, (2005: 9) disiplin adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin dalam pembelajaran, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Berdasarkan tahap pelaksanaan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat tidak disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Evaluasi Menyimak Teks cerita Rakyat

Berdasarkan tahap evaluasi menyimak teks cerita rakyat dengan evaluasi nontes dari hasil wawancara dan pengamatan bahwa siswa senang dan bias menerima adanya cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data di atas kemampuan menyimak teks cerita rakyat siswa kelas V-B SD Negeri 7 Woja, bahwa dengan adanya kemampuan menyimak teks cerita rakyat berdasarkan pengalaman, penulisan, dan evaluasi nilai hasil tes kemampuan siswa menuliskan kembali cerita dengan kalimat runtun dapat memotivasi siswa untuk belajar khususnya dalam hal menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman. (2015). *Factor Keberhasilan Menyimak*. Swadaya.Jakarta



- Dananjaja, J. (2002). *Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamaris. (1993). *Menggali Khajanan Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efrida, E. (2013). Penciptaan Sendratari Malin Kundang Sanggar Pincuk Balekambang Solo Melalui Pendekatan Kreativitas. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(1).
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Kamidjan. (2002). *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kopetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta Depdiknas.
- Masrupi, M., & Nurholis, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Metode Integratif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 27-34.
- Meleong, L. J.(2004). *Metode Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Poerwardaminta. (2000). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas.
- Subyantoro & Bambang H. (2003). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis*. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kopetensi 2003.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S.N..(2010). *Pendidikan Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, A., Kartikasari, R. D., & Ryanti, N. (2020). Analisis Nilai Akhlak Pada Legenda Malin Kundang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Skripta*, 6(2).
- Susanti, W. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi. *BASIC EDUCATION*, 5(9), 904-912.
- Sutari, dkk. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Depdikbut.
- Tarigan, (1994). *Menyimak sebagai Suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, (2008). *Strategi Pembelajaran*,. Jakarta: Erlangga.

